

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan secara kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 7), dalam penelitian kuantitatif ini peneliti melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2008: 11).

Pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melaksanakan survey atau memberikan angket/skala pada sampel untuk dapat mendeskripsikan sikap, opini, perilaku atau karakteristik responden. Untuk melihat kecenderungan yang ada dalam populasi yang diperoleh dalam sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesadaran diri, kontrol diri, motivasi diri, empati dan keterampilan diri sebagai faktor-faktor kecerdasan

emosi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi variabel penelitian

Berdasarkan pokok dan rumusan hipotesis, variabel penelitian yang akan dianalisis adalah kecerdasan emosi yang memiliki beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri
- b. Kontrol diri
- c. Motivasi
- d. Empati
- e. Keterampilan sosial

C. Definisi operasional

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian yang telah diputuskan, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain:

Kecerdasan Emosi adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan, yang dapat diukur dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali

emosi orang lain membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial.

- a. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri, yang diukur dengan adanya kewaspadaan terhadap emosi dan tidak hanyut dalam emosi. Cara mengukur kesadaran emosi dengan menggunakan kuesioner kesadaran emosi.
- b. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi dan menggunakan emosi secara produktif, yang diukur dengan adanya ekspresi emosi tepat, toleransi terhadap frustrasi dan mampu mengelola ketegangan jiwa. Cara mengukur pengendalian emosi menggunakan kuesioner pengendalian emosi.
- c. Motivasi diri adalah kemampuan untuk menggerakkan diri sendiri dalam melakukan kegiatan, yang diukur dengan adanya ketekunan bekerja, mampu menguasai diri, bertanggung jawab, dan memanfaatkan emosi dengan produktif dan kreatif. Motivasi diri diukur dengan kuesioner motivasi diri.
- d. Empati adalah Kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain, yang diukur dengan adanya dapat menerima pendapat orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, mengerti kebutuhan orang lain dan mendengarkan orang lain. Empati diukur dengan menggunakan kuesioner empati.

- e. Keterampilan sosial adalah Kemampuan seseorang untuk bergaul dengan orang lain, yang diukur dengan sikap mudah bergaul dan bersahabat, mampu bekerja sama, demokratis, setiakawan, disukai teman, dan suka menolong. Hubungan sosial diukur dengan kuesioner hubungan sosial.

D. Populasi dan metode pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek itu (Sugiyono, 2008: 80).

Sebagaimana keterangan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 796 yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi Th. 2011/2012

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2005	13	6	19
2006	19	8	27

2007	38	60	98
2008	48	117	165
2009	56	108	164
2010	54	112	166
2011	37	120	157
Jumlah	265	531	796

Sumber: Kantor BAK UIN Maliki Malang. Rekap Data Registrasi tahun akademik 2011/2012

Adapun alasan pemilihan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim karena remaja khususnya fakultas psikologi telah banyak belajar tentang jiwa seperti emosi, motivasi, kepribadian dan lainnya yang berkaitan erat dengan emosi manusia sehingga peneliti menilai cukup memiliki pengetahuan dan dasar untuk menyadari dirinya, mengontrol emosi dan memotivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

2. Metode Pengambilan Sampel

Kata sampling berarti mengambil sampel atau megambil sesuatu bagian populasi atau semesta sebagai wakilnya (representasi) populasi atau semesta (Kerlinger, 1990: 188). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 maka akan lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitian menjadi populasi, selanjutnya apabila jumlah subje atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. (Arikunto, 2006: 131)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 18% dari 796 orang jumlah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yakni 145 mahasiswa karena dinilai telah mencukupi jumlah yang diperlukan untuk mendapat hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yakni sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2003: 193-194). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesadaran diri, kontrol diri, motivasi diri, empati dan

keterampilan sosial mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Skala Psikologi

Metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Koentjaraningrat, 1994 : 173).

Penelitian ini penulis menggunakan skala faktor-faktor kecerdasan emosi yang merupakan adaptasi dari alat tes kecerdasan emosi yang disusun oleh Robert K Cooper dan Ayman Sawaf yang diadaptasi oleh Sri Mulyani dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Pasien di Unit Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang Tahun 2008. Tes kecerdasan emosi milik Robert K Cooper dan Ayman Sawaf merupakan adaptasi dari teori kecerdasan emosi oleh Daniel Goleman.

Adapun alasan dari pemilihan skala ini adalah adanya kesamaan faktor yang dipilih, sehingga hanya perlu mengadaptasikannya hingga sesuai untuk dapat diisi mahasiswa. Kuesioner faktor-faktor kecerdasan emosi terdiri dari kuesioner kesadaran emosi, kuesioner kontrol diri, kuesioner motivasi diri, kuesioner empati dan kuesioner keterampilan sosial.

Metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Azwar, 2009: 5).

Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain, yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian dari subjek.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Tabel 3.1
Blue Print

No	Variable	Indikator	Nomor Item	Jumlah
----	----------	-----------	------------	--------

			Favorable	Unfavorable	
1.	Kecerdasan emosi	Kesadaran diri	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2.		Kontrol diri	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3.		Motivasi diri	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4.		Empati	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5.		Keterampilan sosial	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Jumlah					30

F. Metode Analisis Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 11.01 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Tabel 3.2
Hasil uji Reliabilitas Kesadaran diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	6

Tabel 3.3
Hasil uji Reliabilitas Kontrol diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	6

Tabel 3.4
Hasil uji Reliabilitas Motivasi diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	6

Tabel 3.5
Hasil uji Reliabilitas Empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	5

Tabel 3.6
Hasil uji Reliabilitas Keterampilan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	5

2. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2009: 5). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan bisa mengungkapkan data dari variabel secara tepat (Arikunto, 2006).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas ini merupakan pengujian validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap ini tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*.

3. Daya beda (korelasi aitem-total terkoreksi)

Daya beda atau bisa juga disebut dengan daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya batasan minimal 0.03 namun peneliti boleh menentukan sendiri batasan diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan sisi dan tujuan skala yang disusun. Semua aitem yang mempunyai koefisiensi korelasi minimal 0.03 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan aitem yang

mempunyai daya beda kurang dari 0.03 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran daya diskriminasi yang rendah. Untuk aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya (Azwar, 2009).

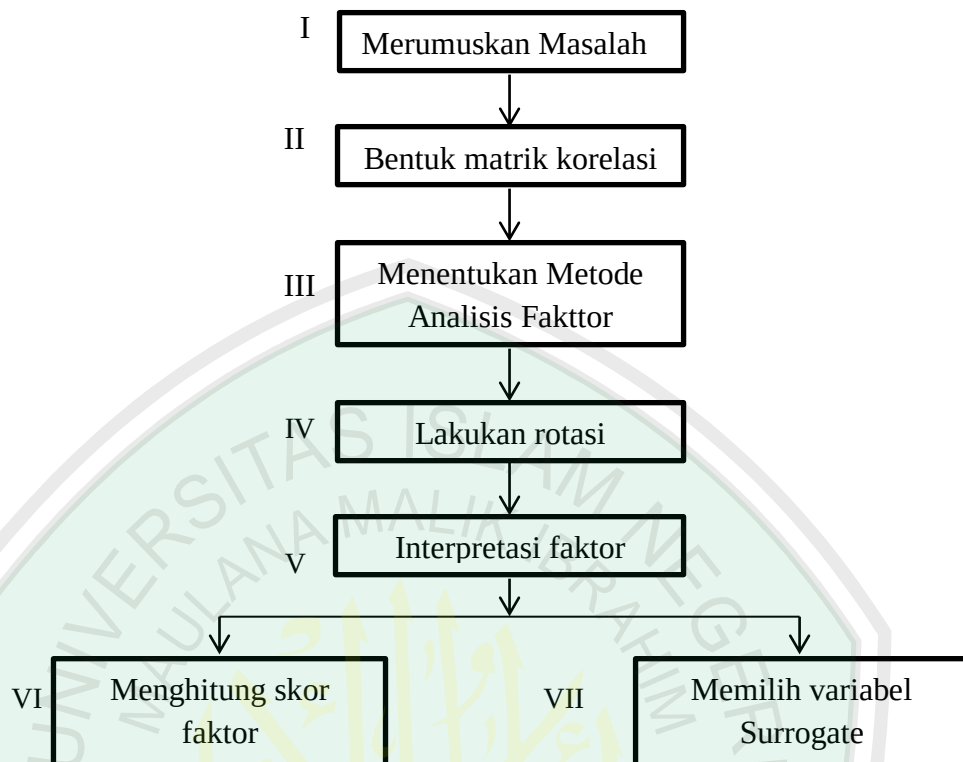
G. Metode Analisis Data

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas variable yang banyak menjadi sedikit variable (Supranto, 2004). Atau dapat dikatakan bahwa analisis faktor adalah model analisis faktor yang berguna untuk mereduksi informasi dari sejumlah variable asli ke bentuk faktor yang lebih sederhana dengan meminimumkan informasi yang hilang.

1. Analisis faktor digunakan dalam situasi sebagai berikut:

- a. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimension*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variable.
- b. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variable baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit variable untuk menggantikan suatu set variable asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya.
- b. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variable yang penting dari suatu variable yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariate selanjutnya.

2. Langkah-langkah melakukan analisis faktor:



Gambar : 3. 1

langkah analisis data

a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah meliputi beberapa hal:

- 1) Tujuan analisis faktor harus diidentifikasi
- 2) Variable yang akan dipergunakan dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, dan pertimbangan dari peneliti.
- 3) Pengukuran variable berdasarkan variable interval dan rasio.
- 4) Banyaknya elemen sampel (n) harus cukup/memadai, sebagai petunjuk kasar, kalau k banyak jenis variabel (atribut) maka $n=4$ atau 5 kalinya k. Artinya kalau variabel 5, banyaknya responden minimal 20 atau 25 sebagai sampel acak.

b. Membentuk matriks korelasi

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel asli. Ketepatan atau kecocokan matriks korelasi untuk analisis faktor dapat diuji secara statistik (*statistically tested*).

c. Menentukan metode analisis faktor

Terdapat dua pendekatan dalam analisis faktor, yaitu *exploratory factor analysis* (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Ada perbedaan mendasar antara keduanya, EFA merupakan model rinci yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati tidak dispesifikasikan terlebih dahulu. Selain itu EFA jumlah variabel laten tidak ditentukan sebelum analisis ditentukan, semua variabel laten diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diamati. Dan kesalahan pengukuran tidak boleh teramati

Sedangkan pada CFA, model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan oleh analisis, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel teramati ditentukan lebih dahulu. Beberapa efek langsung variabel laten terhadap variabel teramati dapat ditetapkan sama dengan nol suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh berkorelasi, kovarian variabel-variabel laten dapat diestimasi atau ditetapkan pada nilai tertentu, dan diidentifikasi parameter diperlukan.

CFA didasarkan atas alasan bahwa variabel-variabel yang diamati adalah indikator-indikator yang tidak sempurna dari variabel laten atau konstruk tertentu yang mendasarinya. CFA dimulai dengan mendefinisikan variabel laten yang akan diukur berdasarkan teori atau pengetahuan terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) karena hanya mendefinisikan variabel laten berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Berikut adalah beberapa notasi yang perlu dipahami dalam CFA:

Tabel 3.7

Notasi dalam CFA

Nama	Parameter	Matrixs	Tipe	Keterangan
Lamda -X	λ_x	Λ_x	Regresi	Muatan faktor
Theta delta	θ_δ atau δ	Θ_δ	Varians kovarians	Varians dan kovarians error
Phi	ϕ	Φ	Varians kovarians	Varians dan kovarian faktor
Tau-X	τ_x		Rerata vektor	Intercepts
Kappa	ξ		Rerata vektor	Rerata laten
Xi (Ksi)	K		Vektor	Nama variabel eksogen
Lamda-Y	λ_y	Λ_y	Regresi	Muatan faktor
Theta Epilson	θ_ϵ atau ϵ	Θ_ϵ	Varians kovarians	Varians dan kovarians error
Psi	ψ	Ψ	Varians kovarians	Varians dan kovarians faktor
Tau-Y	τ_y		Rerata vektor	Intercepts
Alpha	A		Rerata vektor	Rerata laten
Eta	η		Vektor	Nama variable endogen

2) Parameter CFA

Model CFA terdiri dari muatan faktor (loading faktor), varians unik dan varians faktor. Muatan faktor adalah kemiringan regresi (prediksi) indikator (aittem) dari faktor laten. Varians unik atau bisa disebut dengan varians eoro atau ketidakreliabelan adalah varians yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor laten. Variabel laten dalam CFA berupa variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen atau dapat dikatakan sebagai variabel X adalah variabel bebas dan variabel endogen atau variabel Y adalah variable terikat.

Matriks Λ_x dapat ditulis secara detil sebagai ;

$$\begin{array}{cc} & \eta_1 \\ \mathbf{F}_1 & \lambda_{x1\ 1} \\ \mathbf{F}_2 & \lambda_{x2\ 1} \\ \mathbf{F}_3 & \lambda_{x3\ 1} \\ \mathbf{F}_4 & \lambda_{x4\ 1} \\ \mathbf{F}_5 & \lambda_{x5\ 1} \end{array}$$

Matriks simetris (m x m) Φ dapat ditulis;

$$\begin{array}{cc} & \xi_1 & \xi_2 \\ \xi_1 & \phi_{11} & \\ \xi_2 & \phi_{21} & \phi_{22} \end{array}$$

Matriks (p x p) Θ_δ dapat ditulis;

$$\begin{array}{cccccc} & \mathbf{X}_1 & \mathbf{X}_2 & \mathbf{X}_3 & \mathbf{X}_4 & \mathbf{X}_5 & \mathbf{X}_6 \\ \mathbf{X}_1 & \delta_{11} & & & & & \\ \mathbf{X}_2 & 0 & \delta_{22} & & & & \\ \mathbf{X}_3 & 0 & 0 & \delta_{33} & & & \\ \mathbf{X}_4 & 0 & 0 & 0 & \delta_{44} & & \\ \mathbf{X}_5 & 0 & 0 & 0 & 0 & \delta_{55} & \\ \mathbf{X}_6 & 0 & 0 & 0 & 0 & 0 & \delta_{66} \end{array}$$

3) Estimasi Parameter CFA

Tujuan CFA yaitu memperoleh estimasi tipe parameter model pengukuran (muatan faktro, varians dan kovarians faktor, varians

dan kovarians error indikator) yang menghasilkan matriks varians-kovarians prediksi (Σ) yang menyerupai matriks varians-kovarians sampel (S) semirip mungkin. Proses ini dilakukan melalui fungsi pencocokan (*fitting function*) yang meminimalkan perbedaan Σ dan S. Fungsi pencocokan yang paling banyak digunakan adalah *maximum likelihood* (ML), yaitu;

$$F_{ML} = \ln |S| - \ln \left| \sum \right| + \text{trace} \left[\frac{S}{\sum} \right] - p$$

S = Matriks determinan induk

$|\Sigma|$ = Matriks determinan prediksi

p = jumlah indikator input

$\ln$ = Logaritma natural

4) Identifikasi model

Secara garis besar ada tiga kategori dentifikasi dalam CFA, yaitu:

1. *Under-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui oleh karena itu df negatif
2. *Just-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan data yang diketahui sehingga df = 0. Kekurangan model ini adalah tidak dapat diuji modelnya karena selalu fit

3. *Over-identified* adalah model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui, dengan demikian $df = \text{positif}$.

5) Kecocokan data

Beberapa indeks kecocokan data yang direkomendasikan adalah SRMR, RMSEA, dan CFI. Ada beberapa kriteria umum dalam kecocokan data secara global. Brown (2006) memberikan rekomendasi $RMSEA \leq 0,06 \leq SEMR$ 0,08 CFI dan $TLI \geq 0,95$.

d. Rotasi faktor

Rotasi faktor digunakan untuk mengubah atau menstandarisasi matrix factor menjadi matrix yang lebih sederhana yang lebih mudah diinterpretasi. Metode rotasi yang paling banyak dipergunakan ialah varimax procedure, yang menghasilkan factor orthogonal, faktor yang tidak berkorelasi, bebas dari multicollinearity. Apabila faktor yang dirotasi membentuk dasar untuk menginterpretasikan faktor.

Metode rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah varimaxprocedure, metode ini untuk meminimumkan (membuat sedikit mungkin) banyaknya variabel dengan muatan tinggi (high loading) pada satu faktor, dengan demikian memudahkan pembuatan interpretasi mengenai faktor.

e. Interpretasi faktor

Interpretasi dipermudah dengan mengenali atau mengidentifikasi variable yang muatannya besar pada faktor yang sama. Faktor tersebut kemudian bisa diinterpretasikan, dinyatakan dalam variabel yang mempunyai *high loading* padanya. Manfaat lainnya di dalam membantu untuk membuat interpretasi ialah mengeplot variabel dengan menggunakan faktor loading sebagai koordinat.

f. Menghitung skor atau nilai faktor

Dalam analisis faktor sebenarnya tidak harus dilanjutkan dengan menghitung skor atau nilai faktor, karena tanpa menghitung pun analisis faktor sudah bermanfaat yaitu mereduksi atau mengambil inti dari variabel yang banyak menjadi variabel baru yang lebih sedikit dari variabel aslinya.

g. Memilih surrogate variables

Pemilihan substitute variabls atau surrogate variables (variabel pengganti) meliputi sebagian dari beberapa variable asli untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Variable pengganti ini dilakukan dengan memilih faktor yang mempunyai muatan tinggi pada faktor yang bersangkutan.